

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Alasan dan Motivasi Pemilihan Judul

Kesejahteraan dan keteringgalan Bangsa Indonesia saat ini erat kaitannya dengan bentuk pendidikan kita, terutama pendidikan dasar sebagai pondasi perkembangan anak berikutnya.

Karena itu, pendidikan di Indonesia memerlukan beberapa pembenahan mendasar untuk membentuk suatu masyarakat yang cerdas dan sejahtera, khususnya bagi sebagian besar masyarakat Indonesia yang kurang mampu. Pembenahan tersebut antara lain mengenai berbagai cara pandang pendidikan anak, metode, kurikulum, dan sebagainya.

Untuk memberikan efek yang lebih nyata, pembenahan pendidikan juga harus merekatkan hubungan dengan potensi-potensi setempat. Dengan demikian, diharapkan di masa depan, anak-anak tersebut dapat mengolah potensi-potensi di sekitar mereka untuk kesejahteraan diri sendiri dan masyarakat.

Potensi sumber daya alam maritim Indonesia yang sangat besar saat ini belum diolah dengan baik oleh sebagian besar nelayan Indonesia. Pandangan kampung nelayan yang tertinggal paradoks dengan kekayaan alam yang melimpah. Oleh karena itu penetapan lokasi di Kecamatan Juwana, kabupaten Pati dinilai tepat.

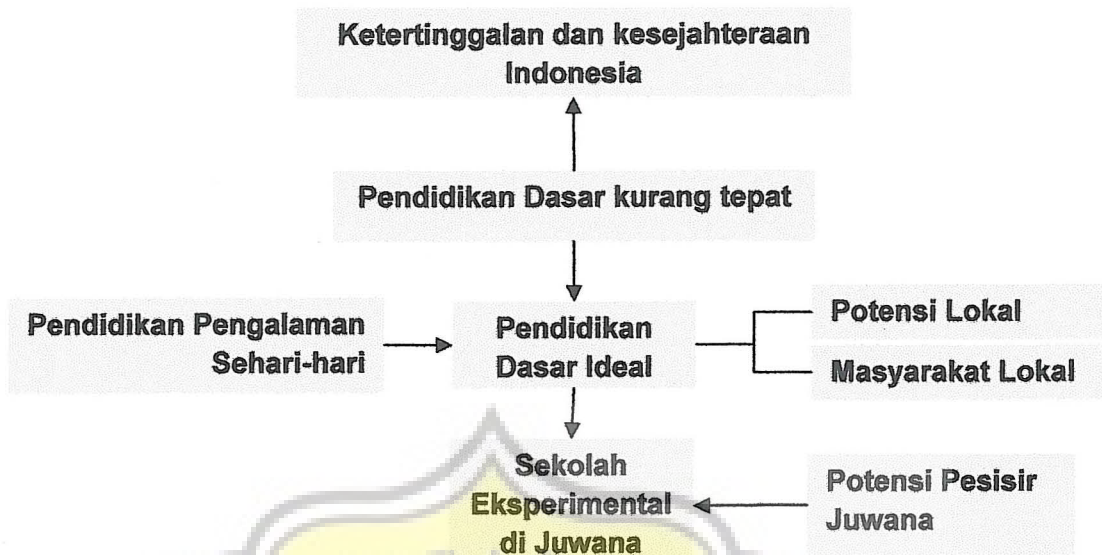


Diagram 1.1. Diagram Alur Pikir

Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati merupakan pengecualian pandangan kampung-kampung nelayan pada umumnya¹, yang tertinggal, kumuh, becek. Di Kecamatan Juwana ini muncul banyak nelayan-nelayan yang berhasil memanfaatkan kekayaan sumber daya maritim tersebut, tetapi bila pendidikan dasar generasi penerus nelayan-nelayan sukses tersebut tidak menyentuh permasalahan di sekitar mereka maka dikhawatirkan kondisi yang sudah baik ini tidak akan berkembang, bahkan merosot.

Kecamatan Juwana juga dapat menjadi contoh bagi daerah-daerah pesisir lainnya yang masih tertinggal, terlebih kedekatan jarak dengan salah satu kabupaten tertinggal di Indonesia pada tahun 2008, yaitu Kabupaten Rembang².

¹ Kompas, 2008, *Ekspedisi Anjer-Panaroeakan- Laporan Jurnalistik Kompas*, Jakarta: Penerbit Kompas

² Majalah Topik edisi 21 (Desember 2008) dalam <http://edward0382.multiply.com/journal/item/144/Daftar_199_Daerah_Tertinggal_Indonesia> last accessed on February 9, 2011, 13:29.

1.1.2 Gagasan Awal

Sekolah Eksperimental pada dasarnya adalah suatu sekolah yang menerapkan bentuk pendidikan yang sedikit berbeda konsep dan implementasinya dengan pendidikan nasional saat ini.

Sebagai dasar pertimbangan, sekolah eksperimental ini merupakan penerapan program wajib belajar 9 tahun. Kata wajib ini diinterpretasikan bahwa semua anak-anak pada usia wajib belajar itu (6-15 tahun) harus mendapat pendidikan. Konsekuensinya, bukan orang tua murid yang wajib menyekolahkan anaknya pada usia tersebut tetapi lembaga-lembaga pendidikan-lah yang wajib memberikan pendidikan itu.

Penerapan bentuk pendidikan yang diadopsi dari Laboratorium Dinamika Edukasi Dasar (DED) dikembangkan dengan memperhatikan potensi-potensi yang ada di Juwana, antara lain seperti: kerajinan kuningan, perikanan bandeng, udang, pengolahan garam, dan sebagainya. Selain itu pengajaran materi-materi kurikulum nasional diajarkan melalui media-media yang dirancang menjadi bagian dari arsitektur sekolah tersebut. Dengan demikian, pemahaman anak-anak diperoleh melalui pengalaman sehari-hari mereka.

1.2 Tujuan dan Sasaran Pembahasan

1.2.1 Tujuan

- Sekolah Eksperimental ini bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat di sekitarnya, terutama di daerah tertinggal.
- Pemanfaatan potensi-potensi lokal di Juwana dapat menjadi media pembelajaran bagi anak-anak di sekolah eksperimental ini.

1.2.2 Sasaran

- Sasaran sekolah eksperimental ini adalah semua anak-anak usia wajib belajar (SD-SMP) di sekitar lokasi sekolah.
- Sedangkan sasaran pendidikan di Sekolah Eksperimental sama dengan yang dirumuskan DED, yaitu membentuk jiwa anak yang eksploratif, kreatif, dan integral.
- Secara tidak langsung masyarakat di sekitar sekolah juga menjadi sarana belajar anak-anak di sekolah eksperimental ini dan faktor pendukung bagi keberlangsungan sekolah ini.

1.3 Lingkup Pembahasan

Cakupan bahasan dalam proyek ini yaitu merancang kompleks SD dan SMP berdasarkan kurikulum eksperimen Laboratorium Dinamika Edukasi Dasar (DED) yang dikembangkan sesuai potensi-potensi lokal di Juwana.

Cakupan pembahasan lebih ditekankan pada pembentukan ruang-ruang belajar, baik terbuka maupun terlindung atap ,yang memberikan pengalaman sehari-hari ,mengenali, mengamati, dan memahami pengetahuan dan lingkungan.

1.4 Metoda Pembahasan

1.4.1 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data-data primer yang dilakukan terutama mengenai bentuk ,kurikulum sekolah, kebutuhan dan persyaratan pembentukan ruang-ruang di dalam sekolah. Data-data tersebut dikumpulkan melalui diskusi dan pengamatan di DED (Dinamika Edukasi Dasar) – Yogyakarta dan SD Kanisius Eksperimental Mangunan. Pengumpulan data-data primer tentang tempat dimana sekolah ini akan dibangun juga dilakukan. Antara lain dengan melakukan pemetaan potensi lokal Juwana, pendataan lokasi dan tapak terpilih.

Sedangkan pengumpulan data-data sekunder dengan cara studi literatur dan media elektronik (*internet*) mengenai sekolah-sekolah sejenis, antara lain: SECMOL (The Student's Educational and Cultural Movement of Ladakh) di India, Green School – Bali ,Sekolah Alam Ar-Ridho Semarang atau Komunitas Kreatifitas Kandank Jurank Doank, dan sebagainya . Juga mengenai peraturan-peraturan pembentukan sekolah, kondisi sosial-ekonomi-budaya Kecamatan Juwana - Kabupaten Pati secara umum, fungsi tata ruang dan wilayah, dan sebagainya.

1.4.2 Metode Penyusunan dan Analisis Kebutuhan Ruang

Tahap Penyusunan dan analisis kebutuhan ruang dilakukan melalui pengamatan terhadap aktivitas yang ada di SD K Mangunan, Kalitirto-Yogyakarta. Pada tahap ini juga dilakukan diskusi dengan beberapa ahli yang sudah berpengalaman dengan sekolah eksperimen di Lab. Dinamika Edukasi Dasar- Yogyakarta. Diskusi tersebut pada akhirnya menghasilkan beberapa gagasan spesifik untuk perancangan Sekolah Eksperimental di Juwana.

Kebutuhan besaran ruang diperoleh dari analisa gagasan dan kurikulum untuk Sekolah Eksperimental di Juwana tersebut.

1.4.3 Metode Pemrograman Arsitektur

Hasil penjabaran secara detail dari metode penyusunan dan analisis akan menghasilkan hubungan antara aktivitas dan kebutuhan ruang pelaku kegiatan berdasarkan studi kelayakan lokasi. Hasil tersebut berdasarkan atas penekanan dan persyaratan desain yang relevan.

1.4.4 Metode Perancangan Arsitektur

Proses dilakukan dengan tahap-tahap:

- a. Melakukan studi aktivitas, studi ruang, studi massa, studi eksisting bangunan yang akan digunakan sebagai acuan dalam proses desain skematik.
- b. Desain skematik dilakukan dengan sketsa-sketsa kasar mengenai seluruh gagasan tentang proyek yang akan dirancang.
- c. Pengembangan desain
- d. Penyempurnaan desain yang berupa produk grafis gambar kerja yang siap dipresentasikan.

Pada perancangan Arsitektur ini tekanan penyajiannya dibuat sedemikian rupa untuk mendukung penekanan desain yang akan ditetapkan.

1.5 Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan uraian yang mengantar, mendahului dan mengenalkan awal seluruh materi. Berisi latar belakang, gagasan awal, motivasi pemilihan judul, tujuan dan sasaran pembahasan, lingkup pembahasan, dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PROYEK

Tinjauan Proyek dibagi menjadi dua bagian, Tinjauan Umum dan Tinjauan Khusus.

Tinjauan Umum merupakan uraian deskripsi umum, pengantar kepada permasalahan dan memberi wawasan tentang kasus, proyek, bersifat makro, dan belum menjurus ke pembahasan proyek.

Tinjauan umum antara lain berisi: Gambaran Umum, Latar belakang-perkembangan-tren, dan sasaran yang akan dicapai.

Sedangkan Tinjauan Khusus merupakan uraian deskriptif analitis tentang kasus proyek secara mendalam, baik secara deduktif (berdasar pada standard/buku teks), maupun secara induktif (hasil studi banding/komparasi beberapa kasus sejenis).

Tinjauan khusus antara lain berisi : Terminologi, kegiatan pelaku, spesifikasi dan persyaratan desain, deskripsi konteks desa/kota, studi banding/komparasi, dan Permasalahan Desain.

Bab ini ditutup dengan memberikan kesimpulan, batasan, dan anggapan sebagai rangkuman dari uraian-uraian terdahulu.

BAB III ANALISA PENDEKATAN PROGRAM ARSITEKTURAL

Bab ini merupakan uraian kualitatif dan kuantitatif pendekatan program arsitektur yang antara lain berisi :studi aktivitas dan studi fasilitas, kemudian studi sistem struktur dan *enclosure*, studi sistem utilitas, studi pemanfaatan teknologi, dan berbagai analisa konteks lingkungan.

BAB IV PROGRAM ARSITEKTUR

Bab Program Arsitektur merupakan uraian sintesis secara kualitatif dan kuantitatif yang berdasar pada analisa pendekatan yang telah diuraikan sebelumnya, sekaligus merupakan kesimpulan secara menyeluruh dari uraian terdahulu.

Bab ini berisi konsep program, tujuan perancangan, faktor penentu perancangan, faktor persyaratan perancangan, dan program arsitektur.

BAB V KAJIAN TEORI

Bab Kajian Teori dibagi menjadi dua bagian, yaitu Kajian Teori Penekanan Desain dan kajian Teori Permasalahan Dominan.

Kajian Teori Penekanan Desain merupakan pengejawantahan dari subjektifitas perancang (merupakan faktor subjektif-eksternal), pilihan pribadi perancang untuk memberikan warna hasil perancangan dengan salah satu aspek yang memberi nilai tambah terhadap desain nantinya.

Sedangkan Kajian Teori Permasalahan Dominan merupakan uraian permasalahan pokok yang diangkat atau ditelusuri dari permasalahan desain dan menjadi faktor penentu optimalisasi hasil desain.

KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN